

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

Etri Yensi¹, Akila², Muhammad Kurniawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, etriyensi12345@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, akilaali62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, iwanusman220516@gmail.com

ABSTRACT

The research objective is to determine the effect of the liquidity ratio (*current ratio*) and solvency (*debt to total assets*) on changes in profit in food and beverages companies listed on the IDX for the 2016-2018 period, either partially or simultaneously. The data analysis used in this study was using the SPSS for window version 23 software application. Data analysis techniques were carried out with the classical assumption test in this study including data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, test correlation coefficient, and multiple coefficient of determination test, as well as hypothesis testing criteria, namely partial test (*t test*) and simultaneous test (*f test*). Based on the results of the data output, it is obtained: (1) the liquidity ratio (*current ratio*) has a significant negative effect on changes in earnings, with a significance value of $t (0.016 > 0.05)$ and $t_{Count} < t_{table}$. (2) the solvency ratio (*debt to total assets*) has a significant negative effect on changes in earnings I, with a significance value of $t (0.141 > 0.05)$, and $t_{Count} < t_{table}$. (3) simultaneously (together) the liquidity ratio (*current ratio*) and the solvency ratio (*debt to total assets*) have an effect on changes in earnings, with a significant value of *current ratio* and *debt to total assets* ($0.003 < 0.05$) and the value of $f_{Count} > f_{table}$.

Keywords: Current Ratio, Debt to Total Asset, Change in Profit

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to total asset*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *software* SPSS for window versi 23. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi berganda, serta kriteria pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Berdasarkan hasil output data diperoleh: (1) Rasio Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, dengan nilai signifikansi $t (0,016 > 0,05)$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. (2) Rasio Solvabilitas (*debt to total assets*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, dengan nilai signifikansi $t (0,141 > 0,05)$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. (3) Secara simultan (bersama-sama) Rasio likuiditas (*current ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*debt to tota assets*) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, dengan nilai signifikan *current ratio* dan *debt to total assets* ($0,003 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Total Asset, Perubahan Laba

A. PENDAHULUAN

Perubahan laba merupakan meningkat atau menurunnya suatu keuntungan yang terjadi dalam dua periode pada laporan laba. Perubahan laba yang turun akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan yang tidak mampu memajemen dan mengelola perusahaan tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya perubahan laba, maka diperlukan suatu pencapaian kegiatan operasional dengan baik, akan

tetapi hal ini cukup sulit karena tergantung kepada kemampuan pihak manajemen dalam mengatur dan mengambil keputusan operasional perusahaan terhadap fluktuasi laba. Contoh faktualnya menyangkut resiko perubahan selera konsumen. Sebagai perusahaan industri makanan ringan, pendapatan atau laba usaha perseroan tergantung kepada kegemaran selera konsumen terhadap hasil produksi perseroan, dengan demikian apabila ada kegemaran atau selera konsumen menurun terhadap produk-produk perseroan, maka akan mempengaruhi tingkat perseroan sehingga akan menyebabkan terjadinya perubahan laba .

Dalam menilai suatu kinerja operasional pada perusahaan maka diperlukan suatu analisis, analisis tersebut yaitu analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, namun pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio Likuiditas mengarah atas kesiapan dari sumber daya suatu perusahaan demi melunasi kas jangka pendek (Subramanyam, 2010 : 239) sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang (Hanafi, 2016 : 79).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) tentang pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas pada perubahan laba. Hasil penelitiannya *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan pada perubahan laba. Sedangkan Afifah (2018) meneliti analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan deviden terhadap perubahan laba. Hasil *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti yang terdahulu bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi 2012 : 21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Standard akuntansi keuangan termasuk Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah suatu neraca dalam memperhitungkan laba berupa laporan perubahan pada posisi keuangan (laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan, laporan-laporan dan bahan penjelasan yang termasuk dalam integral suatu laporan keuangan. investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

2. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012 : 49) Rasio keuangan merupakan suatu pengamatan yang dilihat dari perbedaan antar nilai-nilai pada suatu laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap simpel agar dapat diterapkan. Pentingnya rasio keuangan ini karena berguna sebagai analisa tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2012 : 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

3. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012 : 58). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Contohnya membayar listrik, membayar telepon, air PDAM, bayar gaji karyawan, membayar gaji teknisi, gaji lembur dan lain-lain. Dalam mengukur rasio likuiditas peneliti menggunakan *current*

ratio, dengan membandingkan antara nilai aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan asset lancar dalam membiayai kewajiban lancarnya. Adapun rumus untuk mencari rasio lancar yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Fahmi (2012 : 66) Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi (2016 : 79) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dalam mengukur rasio likuiditas peneliti menggunakan *debt to total asset*, dengan membandingkan antara total aktiva dengan total hutang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan perbedaan laba yang didapatkan dari tahun sebelum dan sesudah dalam memperoleh suatu laba (keuntungan). Laba yang dipakai adalah laba bersih sesudah bunga dan pajak. Adapun rumus untuk mengukur perubahan laba sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$$

Dimana :

ΔY = Perubahan laba

Y_t = Laba bersih untuk periode t

Y_{t-1} = Laba bersih sebelum periode t

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan keuntungan setelah dikurangi biaya dan kerugian (Subramanyam dan wild, 2010 : 5).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 13) bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenis data dipakai peneliti yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif (angka).

Objek yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder, penelitian diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dan berlokasi di Unika Musi Charitas Palembang.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan cara :

1. Dokumentasi
 Dokumentasi digunakan dengan menyajikan data, mencatat, serta mengkaji data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang sudah diaudit dan tahunan lalu dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Tinjauan Kepustakaan
 Tinjauan kepustakaan dilakukan dengan cara mendapatkan data yang dibutuhkan berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian baik berupa jurnal-jurnal, buku-buku dan lain-lainnya.

Pada penelitian ini untuk mengalisis dan mengatasi permasalahan yang ada peneliti menggunakan suatu alat bantu pengolahan data yaitu aplikasi *software SPSS for window 23* yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel.

D. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu uji yang mengumpulkan, menyajikan dan meringkas berbagai macam karakteristik data menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini berguna untuk mengetahui data yang digambarkan secara statistik yang terdapat pada rasio likuiditas mewakili *current ratio* dan rasio solvabilitas mewakili *debt to total asset* terhadap perubahan laba yang ingin diteliti.

**Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	42	1.02	5.63	3.1735	1.39724
Debt to Tota Asset	42	1.39	6.05	3.4183	1.13393
Perubahan Laba	42	103.94	305.43	195.4701	59.12014
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

- Dari tabel hasil output diatas dapat dilihat bahwa :
- a) *Current ratio*
 Jumlah N pada *current ratio* adalah sebanyak 42 dengan nilai rata-rata sebesar 3,17 dengan nilai minimum nya sebesar 1,02 dan maksimum nya adalah sebesar 5,63 serta standar deviasi senilai 1,39.
 - b) *Debt to total asset*
 Jumlah N pada variabel *debt to total asset* adalah sebanyak 42 dengan nilai rata-rata nya sebesar 3,41 dengan nilai minimumnya 1,39 dan nilai maksimum adalah sebesar 6,05 serta standar deviasi dengan nilai 1,13.

c) Perubahan laba

Pada variabel perubahan laba nilai N adalah sebanyak 42, nilai rata-rata adalah sebesar 195,47 dengan nilai minimum sebesar 103,94 dan nilai maksimum sebesar 305,43 serta standar deviasi dengan nilai 59,12.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk dapat melihat hasil nilai-nilai residual yang terdistribusi normal atau tidaknya agar bisa dikatakan mewakili suatu populasi yang terdapat pada penelitian. Apabila nilai dari residual terdistribusi normal maka, syarat dari model regresinya terpenuhi dengan baik. Kesimpulan diambil bahwa data terdistribusi dengan normal dapat kita ketahui pada nilai signifikansinya besar dari 0,05.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

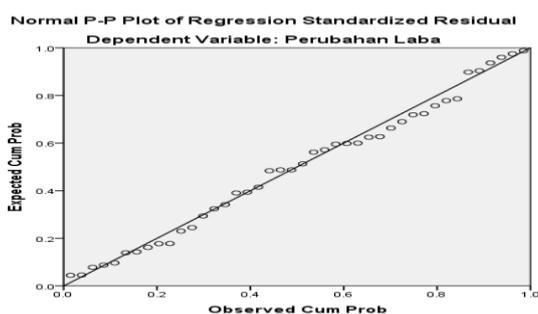
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	51.11430566
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.055
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, membuktikan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 maka kesimpulannya bahwa data residualnya terdistribusi normal artinya model regresi yang dipakai untuk uji normalitas data terpenuhi. Hasil pada pengujian Normalitas terdapat pula grafik P-Plot yang telah di hasilkan oleh program SPSS. Gambarnya adalah sebagai berikut :

Gambar Grafik P-Plot



Sumber : Data diolah SPSS, Tahun 2020

Dilihat dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwasannya titik-titik mengelilingi kearah garis diagonal dan menyebar disekitaran garis normal. Dengan demikian ditunjukkan bahwa data pada distribusi normal, maka pada uji normalitas data dinyatakan terpenuhi dan untuk layak di uji.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan agar dapat melihat apakah terjadi korelasi atau tidak pada model regresi yang ada disetiap variabel independen (variabel bebas) yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.864	1.157
Debt to Total Assets	.864	1.157

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa pada variabel X1 meliputi *Current Ratio* dengan nilai *tolerance* 0,864 artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,157 artinya lebih kecil dari 10,00. Pada variabel X2 yang meliputi *Debt to Tottal Assets* nilai *tolerance* nya 0,864 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,157 yang berarti lebih kecil dari pada 10,00. Dengan demikian disimpulkan bahwa gejala multikolinieritasnya tidak ada atau tidak terdeteksi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1).

Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.214	52.40854	1.662

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data yang diolah SPSS, Tahun 2020

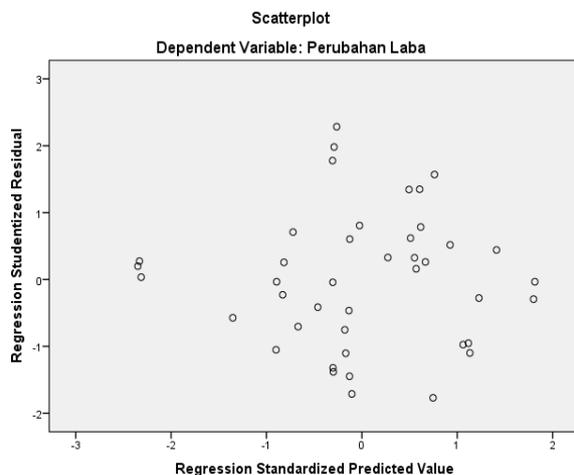
Hasil untuk uji autokorelasi pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watsin* (DW) sebesar 1,662, jumlah sampel sebanyak 42, serta variabel bebas (k) sebanyak 2, nilai dL adalah sebesar 1,407 dan dU sebesar 1,606. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai $du < dw < 4-du$, maka didapatkan hasil $1,606 < 1,662 < 2,394$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menguji model regresi apakah memiliki kesamaan atau tidak pada variasi residual yang akan diamati. Apabila hasil dari signifikansi lebih besar dari 0,05 dan pola tertentu tidak

jelas baik diatas maupun dibawah titik nol, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau pun tidak nya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot berikut ini:

Gambar Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Pada gambar grafik *scatterplot* diatas tidak ada pola tertentu yang terbentuk serta penyebaran titik-titiknya tidak jelas baik diatas maupun dibawah titik 0 yang terdapat pada sumbu Y sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi nya suatu heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi	Signifikansi	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,590	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
<i>Debt to Total Asset</i>	0,828	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output yang terdapat di tabel diatas telah diketahui nilai dari signifikansi pada variabel *current ratio* sebesar 0,590 sementara pada nilai signifikansi *debt to total asset* adalah sebesar 0,828. Berdasarkan dari dasar suatu pengambilan keputusan yang ada dimana nilai dari signifikansi variabel *current ratio* dan *debt to total asset* lebih besar dari pada 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi nya gejala heteroskedastisitas yang ada pada model regresi .

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 (*current ratio*) dan X_2 (*debt to total asset*) dengan variabel terikat Y yaitu (perubahan laba) yang akan di uji untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap perubahan laba.

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	285.692	27.901		10.240	.000
Current Ratio	-15.862	6.302	-.375	-2.517	.016
Debt to Total Assets	-11.668	7.765	-.224	-1.502	.141

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Apabila koefisien regresi yang ada pada tabel di atas dibuat dalam bentuk persamaan maka dapat diaplikasikan sebagai berikut ini :

$$Y = 285,692 -15,862X_1 -11,668X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan nilai dari konstan (a) sebesar 285,692 artinya bahwa jika nilai variabel independen nya (*Current Ratio*, *Debt to Tottal Assest*) tidak ada dan $X=0$ maka perubahan laba pada perusahaan adalah sebesar 285,692.

Nilai koefisien dari variabel *Current Ratio* (X_1) bertanda negatif sebesar -15,862 ini berarti bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Current Ratio* meningkat 1% maka perubahan laba akan menurun sebesar Rp. 15,862. Nilai koefisien negatif yang artinya antara *Current Ratio* dengan perubahan laba memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin meningkat *current ratio* maka semakin menurun tingkat perubahan laba.

Nilai koefisien dari variabel *Debt to Tottal Assets* (X_2) bertanda negatif sebesar -11,668 ini berarti bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Debt to Tottal Assets* meningkat 1% maka perubahan laba akan menurun sebesar Rp. 11,668. Nilai koefisien negatif yang artinya antara *debt to total assets* dengan perubahan laba memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin meningkat *debt to total assets* maka semakin menurun tingkat perubahan laba.

7. Koefisien Korelasi

Terdapat pedoman dalam mengukur tingkat kuat atau lemahnya suatu hubungan terhadap dua variabel yang digunakan pada penelitian. Tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel Interpretasi koefisien korelasi

No.	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:121)

Tabel Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		Current Ratio	Debt to total asset
Current Ratio	Pearson Correlation	1	.369*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	42	42
Debt to total asset	Pearson Correlation	.369*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Dilihat dari hasil output tabel diatas nilai korelasi pearson sebesar 0,369 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu *current ratio* dan *debt to total asset* adalah sebesar 0,369 atau Rendah. Nilai dari korelasi termasuk nilai yang positif yaitu 0,369 sehingga memiliki hubungan yang searah antara dua variabel (*current ratio* dan *debt to total asset*) yang artinya apabila nilai variabel *current ratio* dan *debt to total assets* mengalami peningkatan maka pada variabel perubahan laba juga meningkat.

8. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (R^2) mempunyai tujuan mengukur tingkat persentase pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) memiliki pengaruh secara bersamaan atau tidak.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.214		52.40854	1.662

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Output SPSS, Tahun 2020

Interperetasi dari tabel hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa pada nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) yaitu sebesar 0,214 atau senilai 21,4% yang artinya bahwa 21,4% perubahan laba memiliki pengaruh oleh variabel bebas yang meliputi *current ratio* dan *debt to total assets ratio*, sedangkan sisanya adalah sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

9. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas (*Current ratio dan debt to total assets*) terhadap variabel terikat (perubahan laba). Apabila nilai probabilitas atau tingkat kesalahan pada t (*value*) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 atau setara dengan 5%, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	285.692	27.901		10.240	.000
Current Ratio	-15.862	6.302	-.375	-2.517	.016
Debt to Total Assets	-11.668	7.765	-.224	-1.502	.141

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Output diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh :

a) *Current Ratio*

Nilai dari konstanta (a) sebesar 285,692 dan nilai variabel *current ratio* dengan koefisien regresi sebesar -15,862, maka jika dibuat dengan persamaan regresi yaitu $Y = 285,692 - 15,862X_1$, yang berarti bahwa jika *current ratio* (X_1) meningkat sebesar 0,01 maka terjadinya perubahan laba sebesar -15,862 koefisien regresi menunjukkan ke arah yang negatif, hal ini berarti bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi dari variabel *current ratio* diketahui sebesar 0,016 ($>0,05$), dengan demikian bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2,517 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 artinya *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

b) Debt to Total Asset

Pada variabel *Debt to Tottal Assets* diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 285,692 dan nilai variabel *debt to total assets* dengan koefisien regresi sebesar -11,668, maka jika dibuat dengan persamaan regresi yaitu $Y = 285,692 - 11,668X_2$, yang berarti bahwa jika *debt to total assets* (X_2) yang berarti bahwa jika *debt to total assets* (X_2) meningkat sebesar 1 kali maka terjadinya perubahan laba sebesar -11,668 menunjukkan ke arah yang negatif, hal ini berarti bahwa *debt to tottal assets* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi dari variabel *debt to total assets* diketahui sebesar 0,141 ($>0,05$), dengan demikian bahwa variabel *debt to total assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -1,502 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 yang artinya *debt to total assets* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

10. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersamaan (simultan).

Tabel Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36183.277	2	18091.638	6.587	.003 ^b
	Residual	107119.562	39	2746.655		
	Total	143302.839	41			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt to Total Assets, Current Ratio

Sumber : Data Output yang diolah SPSS, 2020

Untuk mengetahui nilai dari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi f rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$, yang mana k = jumlah variabel independen dan n = nilai responden. Pada penelitian ini diketahui $k = 2$ dan $n=42$, maka hasil dari F_{tabel} adalah $(2 ; 42 - 2) = (2 ; 40)$ sehingga akan memperoleh nilai F_{tabel} 3,23.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas nilai signifikan dari variabel *current ratio* dan *debt to total assets* memiliki tingkat nilai sebesar 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai F_{hitung} 6,587 dan F_{tabel} 3,23 ($6.587 > 3,23$). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas (X) yaitu *current ratio* dan *debt to total asset* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap Perubahan Laba (Y).

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh Nilai signifikansi dari variabel *current ratio* diketahui sebesar 0,016 ($>0,05$) dan pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2,517 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) artinya *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap pada perusahaan yang diteliti tidak teralu baik dibandingkan aktiva lancar, dengan demikian akan menyebabkan kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan penjualan dan dampaknya laba menjadi turun. Semakin tinggi rasio yang didapatkan maka semakin lancar tingkat pembayaran yang berjangka pendek. jika *current ratio* tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang sangat bagus bagi para kreditur yang berjangka pendek. Dalam artian perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya setiap saat.

Jadi untuk hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) tentang rasio likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan pada perubahan laba.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Tottal Assets*) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh Nilai signifikansi dari variabel *debt to total assets* diketahui sebesar 0,141 ($>0,05$), dan pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -1,502 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) artinya *debt to total assets* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Apabila tingkat asset dan aktiva yang dibebankan oleh modal menurun maka akan sangat beresiko tinggi bagi perusahaan yang akan melunasi hutang yang berjangka pendek ataupun berjangka panjang, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Jadi untuk hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) yang menunjukkan bahwa hasil *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dan diuraikan pada bab yang telah dibahas sebelumnya mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, dan analisa data dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to total asset*) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas yang diukur oleh *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi t dari variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,016 artinya ($0,016 > 0,05$), pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -2,517 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 ($-2,517 < 2,022$).
- 2) Rasio Solvabilitas yang diukur oleh *debt to total assets* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi t dari variabel solvabilitas (*debt to total assets*) diketahui sebesar 0,141 artinya ($0,141 > 0,05$), pada nilai t_{hitung} diketahui sebesar -1,502 lebih kecil dari t_{tabel} 2,022 ($-1,502 < 2,022$).
- 3) Rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio Solvabilitas (*debt to tota assets*) pada uji F simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Perubahan Laba. Terbukti pada tabel ANNOVA dengan nilai signifikan dari variabel *current ratio* dan *debt to total assets* memiliki tingkat nilai sebesar 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai F_{hitung} 6,587 dan F_{tabel} 3,23 ($6,587 > 3,23$). Jadi rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to total asset*) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2) Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka direkomendasikan beberapa saran antara lain :

- a. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dan investor untuk lebih teliti dalam menganalisis laporan keuangan terkhusus menyangkut informasi kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana yang termasuk dalam penelitian ini yaitu *current ratio* dan *debt to total assets* terhadap perubahan laba yang digunakan dalam melihat tingkat kekuatan serta kelemahan pada perusahaan.
- b. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya lebih memperbanyak variabel bebas, sampel, tahun penelitian, serta memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian agar hasil yang didapatkan lebih beragam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Noer. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage. Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Dewi, Marcelina Shinta. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Tugas Akhir, Universitas Negeri Yogyakarta.

Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subramanyam, John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.